

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam Penelitian ini penulis mendapatkan referensi nelakukan perbandingan dengan sistem informasi posyandu yang pernah dikembangkan dan diteliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widianingsih & Fitri Kurnia Efendi mengenai “Sistem Pelayanan Posyandu Berbasis Web Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak” Penelitian ini bertujuan membuat sebuah aplikasi web untuk mempercepat petugas posyandu dalam mengelola serta menerima dan memberikan informasi secara cepat dan terarah antara petugas posyandu, bidan dan masyarakat. Dengan membuat aplikasi pendaftaran, grafik perkembangan berat badan bayi, informasi jadwal posyandu, imunisasi dan vitamin A, penerimaan informasi yang akan melakukan KB, pengelolaan SIP, mebuat format pengisian BB/TB. Pembuatan sistem informasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan famework codeigniter dengan *database management system MYSQL* (Widaningsih & Efendi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yustina Meisella Kristania & Firda Dini Yulianti yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto” pencatatan data pada posyandu pepaya masih bersifat manual sehingga pengolahan data dan informasinya masih mengalami banyak kendala terutama dari segi akurasi dan efektifitas. Berdasarkan masalah tersebut, maka muncul gagasan untuk membuat sebuah rancangan sistem informasi pencatatan data pelayanan posyandu berbasis desktop dengan tujuan mempermudah pengolahan data pelayanan yang ada di posyandu. Dengan adanya sistem informasi ini merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengatasi masalah pencatatan yang sering terjadi seperti kehilangan data, karena dengan adanya sistem ini, semua data tersimpan dalam database dan pengolahannya menjadi lebih cepat (Kristania et al., 2019)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Nabila Sholihah & Sri Kusumadewi Penulisan ini memaparkan sebuah aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah kader dalam pencatatan kegiatan Posyandu khususnya kesehatan ibu dan anak. Alur dari penggunaan aplikasi ini diadopsi dari alur kegiatan yang ada di Posyandu, dimulai pada saat ibu datang ke Posyandu dan mendaftar sebagai ibu hamil, kemudian anak lahir dan didata oleh kader yang selanjutnya anak melakukan penimbangan setiap bulan sampai usia lima tahun. Data penimbangan anak yang dimasukkan ke dalam sistem meliputi data penimbangan berat dan tinggi badan, vitamin A, imunisasi, dan keluhan kesehatan. Selanjutnya adalah pendataan ibu yang akan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Berkaitan dengan hal tersebut, aplikasi ini menyediakan form masukan yaitu data identitas ibu dan metode KB yang akan digunakan. Hasil dari pengujian sistem didapatkan bahwa aplikasi dapat membantu kader dalam melakukan kegiatan di Posyandu (Sholihah & Kusumadewi, 2016).

Melalui kajian penelitian yang berjudul “Sistem Informasi Vaksinasi Pada Balita Menggunakan Metode Waterfall” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membangun sistem pengolahan data dan penjadwalan vaksinasi pada balita berbasis web dengan mengimplementasikan metode Waterfall. Hasil dari pengujian black box pada pengguna dapat diperoleh bahwa sistem yang dibangun telah memenuhi kebutuhan Puskesmas Mertoyudan. Kebutuhan yang terpenuhi yaitu pengolahan data balita, penjadwalan imunisasi balita dan laporan data balita. Sistem ini telah menjadi solusi akan ketersediaan informasi yang valid dan transparan bagi petugas imunisasi dan kepala bagian imunisasi di Puskesmas Mertoyudan (Kurniawan et al., 2020)

2.2. Tinjauan Studi

2.2.1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu :

- 1) untuk mendukung perbaikan perilaku;
- 2) mendukung perilaku hidup bersih dan sehat;
- 3) mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi;
- 4) mendukung pelayanan Keluarga Berencana;
- 5) mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan (KementrianKesehatanRI, 2011)

2.2.2. Kader Posyandu

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dan oleh masyarakat bersedia serta mampu bekerja sama dalam kemasyarakatan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader merupakan masyarakat setempat sehingga paham dan berpengalaman dari kader kepada masyarakat sekitar menjadi lebih mudah.

Menurut Kemenkes RI (2011), tugas kader posyandu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelum hari buka Posyandu kader membrikan informasi hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar Posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan seta mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- 2) Pada hari buka Posyandu kader melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu, melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu, mencatat hasil penimbangan di buku KIA dan KMS, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi, membantu petugas kesehatan memberikan

pelayanan KB, dan melengkapi pencatatan sekaligus membahas tindak lanjut dari kegiatan bersama petugas kesehatan.

- 3) Di luar hari buka Posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat (KemenkesRI, 2015)

2.2.3. Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah untuk merangsang produksi antibodi agar tubuh menjadi tahan terhadap penyakit tertentu. Sistem kekebalan tubuh manusia memiliki sistem memori (memori). Ketika vaksin masuk ke dalam tubuh manusia, antibodi dibentuk untuk melawan vaksin, dan sistem memori menyimpannya sebagai pengalaman. Jika tubuh terpapar antigen yang sama dengan vaksin dua atau tiga kali di masa depan, antibodi yang dihasilkan akan lebih kuat dari vaksin yang sebelumnya terpapar (Atikah, 2016).

2.2.4. Buku KIA

Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah terhadap kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, dan anak serta masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan paket pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita.

Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau

kematian. Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Manfaat Buku KIA secara umum adalah ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun sedangkan manfaat buku KIA khususnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak.
2. Alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan palet (standar) KIA.
3. Alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak.
4. Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Kemenkes RI, 2015)

2.2.5. Sistem Informasi

Sistem merupakan suatu jaringan kerja berdasarkan mekanisme-mekanisme yg saling bekerjasama, berkumpul bersama-sama buat melakukan suatu aktivitas atau merampungkan suatu target eksklusif, sistem pada pada suatu organisasi yg mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial & aktivitas taktik berdasarkan suatu organisasi yg menyediakan pihak luar eksklusif menggunakan laporan-laporan yg (Jogiyanto, 2005). Mendefinisikan sistem secara generik menjadi kumpulan berdasarkan elemen-elemen yg berinteraksi buat mencapai suatu tujuan eksklusif menjadi satu kesatuan. Sistem kabar selalu menggambarkan, merancang, mengimplementasikan menggunakan menggunakan proses perkembangan sistematis & merancang sistem kabar berdasarkan analisa kebutuhan (Syachbana, 2017).

Suatu sistem memiliki beberapa karakteristik, yaitu komponen atau elemen (component), batas sistem (boundary), lingkungan luar sistem (environment), penghubung (interface), masukan (input), pengolah (process), keluaran (output),

target (objective), atau tujuan (goal). Dengan demikian pengertian sistem bisa disimpulkan menjadi suatu mekanisme atau elemen yg saling bekerjasama satu sama lain dimana pada sebuah sistem terdapat suatu masukan, proses & keluaran, buat mencapai tujuan yg diharapkan (Mulyanto, Sistem Informasi Konsep & Bisnis, 2009).

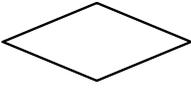
2.2.6. Flowchat

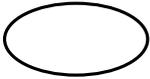
Flowchat merupakan gambaran urutan proses dan hubungan antar proses secara mendetail dalam lingkup satu program. Flowchat juga digunakan untuk menentukan langkah-langkah pada sistem. Dalam perencanaan flowchat seharusnya tidak ada rumus ataupun patokan yang pasti. Hal ini didasari oleh bagan alir yaitu sebuah bayangan dari hasil pemikiran dalam meneliti suatu permasalahan yang terjadi dalam sistem komputer. Karena didalam suatu penelitian akan menghasilkan hasil yang beragam antara satu dengan yang lain. Setiap perancangan flowchat terdiri atas tiga bagian yaitu input, proses, dan output (Kodong & Julian, 2011).

2.2.7. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD yaitu kumpulan peralatan atau cara untuk menjelaskan data atau objek yang dibangun berdasarkan dan berasal dari dunia nyata yang disebut juga dengan entitas serta hubungan antar entitas-entitas tersebut dengan memerlukan beberapa rotasi atau putaran (Marutho et al., 2011). Adapun simbol dari ERD dapat dilihat pada tabel 2.7

Tabel 2. 1 Simbol ERD

| Simbol | Nama simbol | Deskripsi |
|---|-----------------|--|
|  | <i>Entity</i> | Objek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai |
|  | <i>Relation</i> | Menunjukkan adanya hubungan antar entitas yang berbeda |

| | | |
|---|------------------------|--|
|  | <i>Atribut</i> | Mendesripsikan karakter dari entitas sebagai kunci yang diberi garis |
|  | <i>Line / conector</i> | Penghubung antar relasi dan entitas atau relasi dan entitas dengan atribut |

2.2.8. Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan dari halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, atau gabungan dari semua yang bersifat statis maupun dinamis (Mursalin, 2017). Web adalah satu rangkaian bangunan yang saling berhubungan membentuk serangkaian bangunan yang saling berkaitan dan dihubungkan dengan jaringan halaman, salah satunya yaitu google chrome.

2.2.9. PHP

PHP merupakan singkatan dari Perl Hypertext Preprocessor yaitu kode/skrip yang akan dibuat pada server side. Pengerjaan skrip dilakukan di server kemudian hasil selanjutnya dikirimkan ke browser. PHP adalah bahasa pemrograman yang bekerja dalam web server (Misdrum, 2018).

Sistem kerja PHP diawali dengan permintaan yang bermula dari halaman website. Berdasarkan URL atau alamat website dalam jaringan internet, browser akan memperoleh alamat dari web server, mengidentifikasi halaman kemudian menyampaikan ke segala informasi yang dibutuhkan oleh web server.